

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi adalah keadaan fenomena biologis, terjadi secara alami pada setiap wanita yang belum menopause (BMC *Women's Health*, 2018). Nyeri haid biasanya dirasakan wanita pada perut bagian bawah atau bahkan menyebar ke pinggang, panggul hingga ke bagian paha yang disertai mual, muntah, lemas dan pusing, memaksa wanita untuk menghentikan aktivitasnya (Susanti, Rusminah & Sari, 2016). Beberapa saat kemudian, rasa nyeri haid dapat hilang tanpa dilakukan tindakan (Anurogo & wulandari, 2011). Namun dari beberapa kasus dalam penelitian, ada beberapa wanita yang terus merasakan nyeri haid hingga menghentikan aktivitasnya karena rasa nyeri yang tidak tertahankan (Anurugo & Wulandari, 2011). Dismenorea cenderung terjadi pada wanita usia <22 tahun atau baru mulai mengalami menstruasi, dismenorea tidak dapat ditangani dengan baik jika wanita tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang penatalaksanaan dismenorea (Purnomo, 2010).

Notoatmodjo (2014) tindakan dalam kesehatan adalah suatu aktivitas seseorang dalam meningkatkan atau melakukan perawatan kesehatan. Menurut L. Green tahun 1980 dalam Notoatmodjo pada tahun 2014, faktor pengetahuan, pendidikan, sikap, dan kepercayaan seseorang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam

menjaga kesehatan. Penatalaksanaan dismenorea yang baik dapat dilihat dari respon baik saat wanita merasakan nyeri selama haid/menstruasi (Sitorus, 2015). Menurut Purnomo 2010, penatalaksanaan dismenorea dipengaruhi oleh cara berpikir seorang wanita, jika wanita dapat memiliki pengetahuan dan berpikir kritis tentang keluhan nyeri yang dirasakan, penatalaksanaan dismenorea dapat menggunakan pengobatan farmakologis maupun non-farmakologis. Susanti (2016) penatalaksanaan dismenorea secara non-farmakologis dapat melakukan kompres air hangat untuk meringankan intensitas nyeri, sedangkan farmakologis dapat menggunakan obat penghilang rasa nyeri atau terapi hormon.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Latthe tahun 2014, insidensi terjadinya dismenorea pada wanita di seluruh dunia dengan rata-rata 16,8 – 81 %, kejadian dismenorea di beberapa negara Eropa sekitar 45 – 97 %, di Amerika terjadi sebanyak 60%, kemudian di negara Swedia dengan persentase sebanyak 72%, sedangkan persentase terendah terjadi di negara Bulgaria yaitu 8,8 %, serta persentase paling tinggi sebanyak 94 % pada negara Finlandia. Calis (2014) persentase kejadian dismenorea di Indonesia sebanyak 54,89 %.

Di Indonesia bagian Barat, tepatnya di Kabupaten Demak, Semarang dilakukan penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Dismenorea, didapatkan hasil pengetahuan tujuh orang responden (78.3%) dalam kategori kurang, satu siswi memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan dua orang responden dalam kategori baik (Defi & Nuke, 2013). Novi (2015) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Mengenai Dismenore dan Tindakan

untuk Mengatasi, didapatkan bahwa sebanyak 144 mahasiswi (49,66%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang, sebagian besar mahasiswi memiliki intensitas nyeri ringan sebanyak 217 responden (77,78%), dengan tindakan yang paling sering dilakukan adalah tiduran sebanyak 48 responden (17,20%).

Menurut Michelle & Cynthia (2006) dari *National Center for Biotechnology Information* (NCBI), ketidakhadiran di tempat perkuliahan maupun tempat kerja akibat dismenorea adalah umum (13%-51% wanita tidak hadir setidaknya satu kali dan 5%-14% sering tidak hadir karena beratnya dismenorea). Menurut Calis tahun 2014, wanita sering tidak hadir di tempat kerja ataupun membatasi aktivitas harian mereka (14%).

Setelah dilakukan wawancara tentang menstruasi pada 30 orang mahasiswi Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan di MYC (*Mission Youth of Christ*) Dormitory pada tanggal 15 November 2019, didapatkan hasil 21 orang mahasiswi (70%) mengaku merasakan nyeri saat sedang menstruasi. Dampak yang dirasakan oleh 21 orang mahasiswi tersebut antara lain: tidak konsentrasi sehingga aktivitas terganggu ada sepuluh responden (47,6%), tidak melakukan aktivitas ada enam responden (28,6%), malas melakukan aktivitas ada lima responden (23,8%).

Berdasarkan hasil fenomena dalam latar belakang ini, tim peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Dismenorea dan Penatalaksanaannya di Suatu Universitas Swasta di Tangerang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dismenorea adalah rasa nyeri yang dialami wanita ketika sedang haid/menstruasi. Dari hasil beberapa penelitian, membuktikan bahwa tak jarang wanita yang mengalami dismenorea menghentikan aktivitas hariannya bahkan hingga lemas dan kelelahan atau membiarkan rasa nyeri tersebut dan tetap beraktivitas. Penatalaksanaan yang baik dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yang sangat mengganggu.

Pengetahuan wanita tentang dismenorea dapat memengaruhi penatalaksanaannya. Sebab itu, ini adalah hal yang penting bagi wanita mengetahui tentang dismenorea dan penatalaksanaannya yang baik dan tepat. Berdasarkan fenomena yang terdapat di latar belakang ini, maka rumusan dalam penelitian adalah peneliti ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang dismenorea dan penatalaksanaannya pada mahasiswi di Fakultas Keperawatan, di suatu Universitas swasta di Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang dismenorea dan penatalaksanaannya.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Seperti apa gambaran tingkat pengetahuan wanita tentang dismenorea dan penatalaksanaannya pada mahasiswi Fakultas Keperawatan di suatu Universitas swasta di Tangerang?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dalam Ilmu Keperawatan, sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penatalaksanaan dismenorea.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan

Hasil dari penelitian diharapkan mampu memperbanyak kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa/i Fakultas Keperawatan dalam meningkatkan pengetahuan serta pembelajaran dan penatalaksanaan dismenorea.

2. Bagi Wanita

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan wanita tentang dismenorea dan penatalaksanaannya. Sehingga penelitian ini bisa dipakai sebagai

sumber informasi untuk memberikan pendidikan mengenai dismenorea serta penatalaksanaannya dalam sistem reproduksi wanita sebagai pendidikan dasar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang dismenorea juga penatalaksanaan dismenorea, sehingga dapat menjadi pustaka dan informasi lanjutan bagi peneliti berikutnya.

